

Artikel Penelitian

Persepsi Orang Tua Tentang Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Di RA Quhas Kindergarten Kota Jambi

Akhmad Fikri Rosyadi¹, Rizki Fachrunnisa², Hendra Sofyan³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Jambi

Informasi Artikel

Ditinjau : 7 april 2024

Direvisi : 18 Mei 2024

Terbit Online : 25 Juni 2024

Kata Kunci

Persepsi, Pembelajaran
Calistung Bagi Anak Usia
Dini

Korespondensi

e-mail :

akhmadfikri.rosyadi@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung) bagi anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari angket tertutup dengan menyebarkan angket kepada responden melalui google form. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *nonprobability / nonrandom sampling* dengan responden sebanyak 45 orang tua anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata bobot dari hasil pengisian angket mengenai persepsi orang tua tentang pembelajaran calistung bagi anak usia dini di RA QUHAS Kindergarten Kota Jambi sebesar 35,22% yang berada pada kategori “kurang baik”. Rata-rata indikator persepsi orang tua mengenai pembelajaran membaca bagi anak usia dini sebesar 35,28% yang berada pada kategori “kurang baik”, rata-rata indikator persepsi orang tua tentang pembelajaran menulis bagi anak usia dini sebesar 35% yang berada pada kategori “kurang baik”, serta rata-rata indikator persepsi orang tua tentang pembelajaran berhitung bagi anak usia dini sebesar 35,38% berada pada kategori ‘kurang baik’.

ABSTRACT

The aim of this study is to describe parents' perceptions of calistung learning (reading, writing, and arithmetic) for early childhood. This research type is descriptive research with a quantitative approach. Research data was obtained from closed questionnaires by distributing questionnaires to respondents via a Google form. The study employed nonprobability/nonrandom sampling, with 45 parents of children serving as respondents. The average indicator of parents' perceptions of reading comprehension for early childhood is 35.28 %, which falls into the "deficient" category, the average indicator of parents' perception of writing comprehension for early childhood, which

falls into the "deficient" category, and the average indicator of parents' perceptions of numeracy comprehension for early childhood, which falls into the "deficient" category.

DOI : 10.22437/jtpd.v3i1.40166

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah masa yang penting untuk tumbuh kembang anak. Masa dimana anak mengalami perkembangan otak yang amat pesat. Masa ini sering juga disebut dengan masa keemasan atau *golden age*, dimana segala stimulasi terhadap aspek perkembangan anak menjadi penting dilakukan demi menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak (Sari & Nofriadi, 2019). Pada masa ini anak mengalami kemajuan luar biasa baik itu secara fisiologis, fisik, maupun sosial. Disisi lain, periode ini merupakan masa kritis karena anak bisa dengan mudah menyerap nilai-nilai yang tak selalu baik, yang beberapa diantaranya bertentangan dengan nilai moral yang ada (Fauzi, 2018). Untuk itu pendidikan hadir sebagai faktor utama dalam membentuk pribadi seseorang. Pendidikan berperan penting membentuk baik ataupun buruknya pribadi seseorang berdasarkan ukuran norma. Kondisi pendidikan menjadi tolok ukur baik buruknya suatu bangsa.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilaksanakan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dengan menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan dan kepribadian anak (Nurachadijat & Selvia, 2023). Jenjang TK dirancang dan ditujukan untuk meningkatkan dan melayani perkembangan intelektual, sosial emosional, bahasa dan fisik anak (Apriliani et al., 2024). Tujuan pendidikan prasekolah adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma (Latifah, 2020).

Karena salah satu tujuan dari pendidikan anak usia dini untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar (SD), orang tua yang menyekolahkan anaknya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menginginkan anaknya untuk belajar calistung (baca, tulis, hitung) (ASIAH, 2018). Fenomena ini merupakan persoalan tersendiri, pasalnya kemampuan calistung ini digunakan sebagai tes dalam rangka penerimaan siswa di sekolah dasar. Mulanya tes calistung diadakan ketika pendaftaran pada sekolah favorit berjumlah besar, sehingga beberapa sekolah mengadakan tes calistung untuk

menerima siswa sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan pemerintah. Adanya kekhawatiran dari para orang tua jika anaknya tidak mampu mengikuti pembelajaran di sekolah dasar karena belum mampu membaca, menulis, dan berhitung juga menjadi alasan keinginan orang tua agar anaknya belajar calistung sebelum memasuki sekolah dasar.

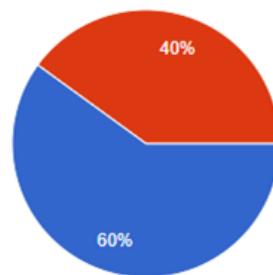
Pelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung) sebetulnya tidak diperkenankan untuk diberikan pada anak usia taman kanak-kanak kecuali hanya pengenalan terhadap angka dan huruf (Lestari, 2023). Hal ini sejalan dengan surat edaran Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 1839/C.C2/TU/2009 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Penerimaan Siswa Baru Sekolah Dasar, yang menyatakan bahwa “pengenalan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu pendidikan di TK tidak diperkenankan mengajarkan materi calistung secara langsung sebagai pembelajaran sendiri-sendiri (*fragmented*) kepada anak-anak. Konteks pembelajaran calistung di TK hendaknya dilakukan dalam kerangka pengembangan seluruh aspek tumbuh kembang anak, dilakukan melalui pendekatan bermain, dan disesuaikan dengan tugas perkembangan anak. Menciptakan lingkungan yang kaya dengan “keaksaraan“ akan lebih mamacu kesiapan anak untuk memulai kegiatan calistung”.

Pembelajaran calistung yang diberikan sejak usia dini juga dikhawatirkan menyebabkan anak bosan belajar dan mendapat tekanan belajar (Istiyani, 2014). Hal ini dikarenakan pembelajaran calistung hanya berfokus pada satu aspek saja yaitu perkembangan kognitif tanpa memperhatikan aspek perkembangan lain yang penting untuk dikembangkan (Asrilla Yulisar et al., 2020). Harapan orang tua yang ingin anaknya mahir calistung dengan ikut berbagai kegiatan, belum tentu dapat diterima anak dengan baik dan senang. Pembelajaran calistung yang terburu-buru akan mengubah anak menjadi pemberontak, merasa jenuh dan bosan. Kondisi tersebut dapat membuat gangguan dalam komunikasi, gangguan pengendalian emosi, stress, depresi, dan gangguan perilaku lainnya pada masa usia emas anak.

Di RA QUHAS *Kindergarten* Kota Jambi, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 30 November 2021 oleh peneliti dengan kepala sekolah, kepala

sekolah mengakui bahwa ada keinginan dari beberapa orang tua agar anaknya mampu membaca, menulis, dan berhitung. Berdasarkan penuturan dari kepala sekolah, mereka tidak mengajari murid calistung akan tetapi jika ada murid yang sudah memiliki kemampuan calistung karena diajari oleh orang tua ataupun dari lembaga les calistung, maka pihak sekolah hanya membantu anak saja.

Lebih lanjut untuk melihat bagaimana persepsi orang tua secara umum terkait pembelajaran calistung bagi anak usia dini, peneliti melakukan survei terhadap sepuluh orang tua yang dipilih secara acak. Survey dilakukan dengan *google form* dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Survey Awal

Sebanyak 6 dari 10 orang tua siswa menyatakan “ya” dan 4 lainnya menyatakan “tidak” untuk memberikan pembelajaran calistung bagi anak usia dini sebelum masuk sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, kemudian melihat masih ada perbedaan pendapat antar orang tua terkait pembelajaran calistung bagi anak usia dini, peneliti tertarik untuk menelusuri lebih dalam mengenai persepsi orang tua tentang pembelajaran calistung bagi anak usia dini di RA QUHAS *Kindergarten* Kota Jambi.

Persepsi adalah proses berpikir yang dialami oleh setiap individu melalui alat indera yang mana memengaruhi persepsi setiap orang dalam memahami lingkungannya (Novinggi, 2019). Persepsi dalam arti sempit adalah cara seseorang dalam melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian yaitu cara seseorang dalam memandang atau mengartikan sesuatu.

Persepsi adalah proses mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang datang dari organ indra sebelum dapat dimengerti. Persepsi juga dapat dikatakan sebagai

pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedang subjek dan objeknya belum terbedakan satu dari lainnya (baru ada proses “mempunyai” tanggapan).

Pembelajaran calistung pada anak usia dini pada hakikatnya adalah kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Pembelajaran dilakukan bertujuan agar anak usia dini memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang baik.

Belajar membaca bermanfaat bagi semua peserta didik dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Ali.M dkk: 2022). Pendidikan abad kedua puluh satu menekankan pentingnya literasi digital (sintesis literasi informasi, literasi internet, dan literasi komputer), dan bagaimana hal itu dapat diperoleh secara formal dan informal (Kesi Lia, dkk: 2022). Setiap guru yang melakukan kegiatan pembelajaran di kelas menginginkan peserta didiknya dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Keterampilan Calistung sangat membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih mudah (Natalia Assa: 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian metode survey.

Jenis penelitian

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif meliputi pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk diuji hipotesisnya agar terjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA QUHAS *Kindergarten* Kota Jambi. Waktu dilaksanakannya penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Sasaran / Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah orang tua yang menyekolahkan anaknya di RA QUHAS *Kindergarten* Kota Jambi yang berusia 5-6 tahun.

Prosedur penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyajikan data berdasar pada jumlah atau banyaknya yang dilakukan dengan cara objektif serta bertujuan mengatasi persoalan ataupun membuktikan hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua mengenai pembelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung) bagi anak usia dini. Data penelitian diperoleh dari angket tertutup dengan menyebarkan angket kepada responden melalui google form. Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer yang pemerolehannya melalui teknik pengumpulan data yang umum digunakan seperti angket. Angket merupakan sekumpulan pertanyaan yang diberi pada orang lain yang memiliki kesediaan memberi tanggapan atau responden yang sesuai dengan permintaan peneliti. Dalam penggunaan angket ini peneliti menggunakan Skala Likert. Skala Likert merupakan model skala yang dipakai peneliti untuk mengukur pendapat, persepsi, sikap, dan fenomena sosial lain.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa persentase (%), untuk data tunggal yang mengacu pada rumus berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dihitung

f = Jumlah frekuensi yang dicari

N=Jumlah frekuensi keseluruhan responden/data

100= bilangan tetap

Kriteria yang digunakan adalah kriteria penafsiran presentase pada aspek kualitas, yang mengacu pada kriteria seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Penafsiran

No	Persentase (%)	Tingkat Pencapaian
1	89-100	Sangat Baik
2	60-88	Baik
3	41-59	Cukup Baik
4	12-40	Kurang Baik
5	<12	Tidak Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data angket mengenai persepsi orang tua tentang pembelajaran calistung bagi anak usia dini di RA QUHAS *Kindergarten* Kota Jambi berada pada kategori “kurang baik”. Hal tersebut terbukti dari hasil rata-rata bobot yang telah diperoleh yaitu sebesar 35,22%. Selanjutnya sesuai dengan indicator dan pertanyaan pada penelitian ini maka hasil penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Data Persepsi Orang Tua Tentang Pembelajaran Membaca Bagi Anak Usia Dini

No	SS	S	KS	TS	STS	Bobot
1	8	37	0	0	0	37
2	8	37	0	0	0	37
3	36	9	0	0	0	36
4	1	0	39	5	0	39
14	35	10	0	0	0	35
15	37	8	0	0	0	37
16	33	12	0	0	0	33
17	1	39	3	2	0	39
18	35	10	0	0	0	35
19	35	10	0	0	0	35
20	10	32	3	0	0	32
21	0	35	3	5	2	35
25	5	10	30	0	0	30
Jumlah						460
Rata-Rata						35,38

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata indikator persepsi orang tua tentang pembelajaran membaca bagi anak usia dini sebesar 35,38%. Hal ini menunjukkan bahwa

persepsi orang tua tentang pembelajaran membaca bagi anak usia dini berada pada kategori “kurang baik”

Tabel 3. Distribusi Data Persepsi Orang Tua Tentang Pembelajaran Menulis Bagi Anak Usia Dini

No	SS	S	KS	TS	STS	Bobot
5	7	38	0	0	0	38
6	10	35	0	0	0	35
7	0	34	6	5	0	34
8	30	14	0	1	0	30
9	9	36	0	0	0	36
22	10	35	0	0	0	35
23	39	6	0	0	0	39
24	10	7	0	28	0	28
26	33	12	0	0	0	33
27	34	10	0	0	1	34
28	39	6	0	0	0	39
29	10	35	0	0	0	35
30	30	7	3	5	0	30
31	7	38	0	0	0	38
33	4	41	0	0	0	41
Jumlah						525
Rata-Rata						35

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata indikator persepsi orang tua tentang pembelajaran menulis bagi anak usia dini sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang pembelajaran menulis bagi anak usia dini berada pada kategori “kurang baik”.

Distribusi Data dari tabel Persepsi Orang Tua tentang Pembelajaran Berhitung Bagi Anak Usia Dini.

No	SS	S	KS	TS	STS	Bobot
10	32	13	0	0	0	32
11	9	36	0	0	0	36
12	10	35	0	0	0	35
13	2	1	2	37	3	37
32	3	32	10	0	0	32
34	6	39	0	0	0	39
35	39	6	0	0	0	39
36	35	10	0	0	0	35
37	5	0	2	33	5	33
38	1	34	10	0	0	34
39	13	32	0	0	0	32
40	6	39	0	0	0	39
41	12	33	0	0	0	33
42	0	38	0	2	5	38
Jumlah						494
Rata-Rata						35,28

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata indikator persepsi orang tua tentang pembelajaran berhitung bagi anak usia dini sebesar 35,28%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang pembelajaran berhitung bagi anak usia dini berada pada kategori “kurang baik”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap 45 responden orang tua yang ada di RA QUHAS *Kindergarten* Kota Jambi, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik, maka diperoleh hasil penelitian mengenai persepsi orang tua tentang pembelajaran calistung bagi anak usia dini berada pada kategori “kurang baik” dengan nilai rata-rata bobot masing-masing indikator. Kategori ini menunjukkan bahwa sebagian orang tua memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai pembelajaran calistung bagi anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget yang beranggapan bahwa pada usia di bawah 7 tahun anak belum mencapai fase operasional konkret. Fase itu adalah dimana anak-anak dianggap sudah bisa berpikir terstruktur, sedangkan kegiatan calistung memerlukan cara berpikir terstruktur.

Anak usia di bawah 7 tahun dilihat dari sisi emosional, anak mengalami fase dimana secara psikologis belum siap menerima materi yang berat, belum memiliki kemampuan kognisi yang baik dan kemampuan berkonsentrasi karena sambungan otak anak belum sempurna, dimana otak anak akan siap menerima hal kognitif pada usia 7-8 tahun dan lebih memerlukan pendidikan fisik dan pembinaan karakter.

Oleh sebab itu, pembelajaran calistung disarankan agar tidak diajarkan dahulu kepada anak usia dini selain hanya sebatas mengenalkan calistung seperti mengenalkan angka dan huruf secara sederhana dan bertahap melalui kegiatan bermain yang disenangi anak. Hasil dari penyebaran angket mengenai persepsi orang tua tentang pembelajaran calistung bagi anak usia dini di RA QUHAS *Kindergarten* Kota Jambi berdasarkan masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Persepsi Orang Tua Tentang Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini di RA QUHAS *Kindergarten* Kota Jambi

Indikator	Jawaban	Kategori
1	35,38	Kurang Baik
2	35	Kurang Baik
3	35,28	Kurang Baik
Rata-Rata	35,22	Kurang Baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata bobot dari hasil pengisian angket mengenai persepsi orang tua tentang pembelajaran calistung bagi anak usia dini di RA QUHAS *Kindergarten* Kota Jambi sebesar 35,22% yang berada pada kategori “kurang baik”. Rata-rata indikator persepsi orang tua mengenai pembelajaran membaca bagi anak usia dini sebesar 35,28% yang berada pada kategori “kurang baik”, rata-rata indikator persepsi orang tua tentang pembelajaran menulis bagi anak usia dini sebesar 35% yang berada pada kategori “kurang baik”, serta rata-rata indikator persepsi orang tua tentang pembelajaran berhitung bagi anak usia dini sebesar 35,38% berada pada kategori ‘kurang baik’.

SARAN

Penulis menyarankan kepada orang tua agar memiliki pemahaman yang baik tentang calistung bagi anak usia dini dan upaya mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan tahap usia anak, terjadinya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru terkait pembelajaran terbaik bagi anak. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pembelajaran calistung bagi anak usia dini dengan indikator yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, S., Nur Azizah, A., Zahra, A., & Ma'sum aprily, N. (2024). Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini: Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 2(1), 1–12.
<https://doi.org/10.28926/bocil.v2i1.1189>
- Ali, M., & Asrial, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar . *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-8.
<https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19406>
- ASIAH, N. (2018). PEMBELAJARAN CALISTUNG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN UJIAN MASUK CALISTUNG SEKOLAH DASAR DI BANDAR LAMPUNG. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19.
<https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>

- Asrilla Yulisar, N., Hibana, H., & Zubaedah, S. (2020). Pembelajaran Calistung: Peningkatkan Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.17-30>
- Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Istiyani, D. (2014). Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung) pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Pekalongan. *JURNAL PENELITIAN*, 10(1). <https://doi.org/10.28918/jupe.v10i1.351>
- Kesi Lia, I., Mezhilla Akrima, N. ., & Aulia Dinata, S. . (2022). Peran Literasi Digital dalam Model Pembelajaran Blended Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 100-108. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22832>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Lestari, D. P. (2023). Miskonsepsi Baca Tulis Hitung (Calistung) pada Jenjang PAUD. *JECER (Journal Of Early Childhood Education And Research)*. <https://doi.org/10.19184/jecer.v4i1.39404>
- Natalia Assa, D., Noviyanti, S., & Eka Meilia, G. . (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik dengan Metode Gamification di Kelas 2. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(1), 83-90. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.27825>
- Novinggi, V. (2019). Sensasi dan Persepsi Pada Psikologi Komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(1), 40–51. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v10i1.1706>
- Nurachadijat, K., & Selvia, M. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.284>
- Sari, S. Y., & Nofriadi, N. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 57–62. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i2.50>